

Tabel 5.14 Distribusi Frekuensi Tentang Perbedaan pengetahuan Responden
Mengenai Emergency Preparedness Berdasarkan Masa Kerja.....

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kecepatan perubahan skala dan perkembangan industri, pembangunan gedung-gedung bertingkat, sarana-sarana umum serta pemukiman penduduk yang pesat telah mengakibatkan tingginya resiko yang akan dihadapi manusia. Salah satu bentuk resiko khususnya pada pusat-pusat perbelanjaan adalah terjadinya kebakaran, ancaman bom, bencana alam seperti gempa bumi, banjir dan kerusakan yang dapat mengakibatkan berbagai macam kerugian antara lain, korban manusia, kerusakan harta benda, kerusakan lingkungan dan berbagai bentuk kerugian lainnya.

Fenomena dari dinamika dan resikonya tampak jelas sekali ditemukan khususnya kota-kota besar di Indonesia, seperti Jakarta, dimana berdasarkan pada harian Kompas 20 November 2002, bahwa DKI Jakarta tercatat 653 kasus kebakaran, korban 29 luka-luka, 13 tewas dengan ditaksir kerugian mencapai ratusan milyar rupiah. Tingginya tingkat kebakaran di Jakarta tak lepas dari pengaruh beberapa faktor, diantaranya seperti padatnya pemukiman penduduk, hunian kumuh yang rentan sekali terhadap api, bangunan-bangunan bertingkat yang tidak memenuhi syarat keselamatan. Menurut dinas DKI Jakarta, diperkirakan sekitar 40% dari semua bangunan bertingkat di Jakarta tidak memiliki fasilitas untuk mengatasi kebakaran. Data tersebut menunjukkan bahwa setiap

gedung yang dibangun setelah tahun 1980 mempunyai sistem proteksi kebakaran namun tidak dirawat baik sehingga tidak lagi layak.

Namun bukan hanya kejadian kebakaran saja yang menjadi penyebab utama terjadinya suatu kondisi darurat, tetapi bencana alam seperti gempa bumi juga rawan terjadi di gedung-gedung bertingkat dan beberapa pusat perbelanjaan di Jakarta. Semua gedung di Jakarta tidak mempunyai instalasi anti gempa. Disamping belum adanya Peraturan Daerah (PERDA) DKI Jakarta yang mengatur hal-hal mengenai bangunan bertingkat dan kaitannya dengan bencana gempa bumi serta banyaknya ahli bangunan belum memikirkan instalasi anti gempa.

Ternyata tidak hanya kebakaran dan gempa bumi saja yang menjadi faktor resiko adanya kondisi darurat, tetapi ancaman ledakan bom juga diyakini sebagai salah satu faktor penting dalam meningkatnya resiko adanya kondisi darurat. Diantaranya peledakan yang terjadi di gedung Bursa Efek Jakarta, Hotel J.W Marriot, dan Kedutaan Besar Australia.

Dari kejadian di atas dapat disimpulkan bahwa keadaan darurat, bencana alam, insiden apapun dapat terjadi kapan saja, dimana saja, dan atau tanpa peringatan. Mengingat karena keselamatan adalah kepentingan setiap orang. Keselamatan pribadi dari setiap karyawan sangat tergantung dari sejauh mana pengetahuan dari karyawan itu sendiri dalam menghadapi keadaan darurat tersebut. Untuk itu dalam rangka mencegah bencana atau insiden yang menimbulkan kondisi darurat sangat diperlukan peningkatan keaktifan petugas untuk memberikan pelatihan dan pembinaan, guna untuk mempersiapkan pengetahuan tenaga kerja agar dalam upaya pencegahan dan

penanggulangan kondisi darurat dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Tapi tidaklah cukup apabila manajemennya hanya melakukan perencanaan untuk keadaan normal saja, melainkan harus membuat persiapan keadaan darurat. Tujuan persiapan kondisi darurat tersebut adalah suatu tindakan untuk melaksanakan upaya penanggulangan dan pencegahan terhadap kondisi darurat sehingga kerugian baik berupa material maupun korban manusia serta lingkungan sekitar, jika terjadi suatu keadaan darurat.

Untuk menghadapi adanya potensi kondisi darurat, karyawan merupakan bagian dari pelaksanaan upaya tersebut, sehingga sebagai karyawan harus memiliki pengetahuan terhadap bahaya kondisi darurat yang dapat mengancam jiwanya. Selain itu, karyawan juga harus tegas dan waspada terhadap kemungkinan terjadinya kondisi darurat yang dapat menimbulkan banyak korban. Selain itu juga dibutuhkan suatu kerja sama antara petugas dan karyawan atau orang lain, guna untuk membantu mempercepat dalam penanggulangannya. Oleh karena itu pengetahuan yang baik sangat mempengaruhi terhadap pelaksanaan upaya tersebut sehingga dibutuhkan adanya program pelatihan dan pembinaan tentang *emergency response plan* secara rutin atau berkala kepada karyawan.

Dalam kaitannya dengan upaya penanggulangan dan pencegahan keadaan darurat, maka dibutuhkannya suatu informasi yang berkaitan dengan kondisi darurat kepada karyawan, karena karyawan tersebut adalah salah satu sumber daya manusia yang berpengaruh terhadap potensi bahaya kondisi darurat, oleh karena itu untuk melaksanakan upaya pencegahan dan penanggulangan kondisi darurat, peran dan fungsi

karyawan harus mampu untuk melaksanakan kegiatan tersebut dengan mempersiapkan pengetahuan yang lebih mendalam terhadap upaya-upaya pencegahan dan penanggulangan keadaan darurat.

1.2 Rumusan Masalah

Maraknya kasus kebakaran, teror bom hingga peledakan, yang pernah terjadi di beberapa tempat di Jakarta, sehingga perlu diteliti gambaran pengetahuan karyawan tentang *emergency response plan* sehubungan dengan upaya pencegahan dan penanggulangan kondisi darurat khususnya di pusat komputer dan elektronik mangga dua.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui informasi tentang gambaran pengetahuan karyawan pusat komputer dan elektronik mangga dua mengenai *emergency response plan* tahun 2008.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

1. Diketuainya gambaran pengetahuan karyawan pusat komputer dan elektronik mangga dua mengenai penggunaan alat pemadam tahun 2008.
2. Diketuainya gambaran pengetahuan karyawan pusat komputer dan elektronik mangga dua mengenai alarm kebakaran tahun 2008.

3. Diketuainya gambaran pengetahuan karyawan pusat komputer dan elektronik mangga dua mengenai jalur evakuasi dan tempat berkumpul (*assembly point*) tahun 2008.
4. Diketuainya gambaran pengetahuan karyawan pusat komputer dan elektronik mangga dua mengenai nomor telepon darurat tahun 2008.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Fakultas

Sebagai sarana untuk membina kerjasama dengan institusi lain di bidang K3 serta sebagai sarana pemantapan keilmuan dan bahan masukan bagi peneliti lebih lanjut.

1.4.2 Bagi Masyarakat

Dengan diketahuinya gambaran pengetahuan karyawan pusat komputer dan elektronik mangga dua mengenai *emergency response plan*, maka dapat digunakan sebagai masukan bagi upaya peningkatan dan pengembangan karyawan pusat elektronik lainnya.

1.4.3 Bagi Mahasiswa

Dapat mengenal secara dekat dan nyata karakteristik dan kondisi penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) serta dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap pemerintah daerah, pengelola pusat elektronik, maupun pengunjung dalam hal penerapan aspek Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3).

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dari penelitian ini adalah melihat gambaran pengetahuan karyawan pusat komputer dan elektronik mangga dua mengenai *emergency response plan* pada tahun 2008. Faktor lain yang diteliti adalah umur, jenis kelamin, pendidikan dan masa kerja. Sampel diambil secara acak sebanyak 107 karyawan tetap dan tidak tetap (kontrak).



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian

2.1.1 Pengetahuan

Definisi mengenai pengetahuan adalah hasil tahu yang terjadi setelah melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Kemudian pengetahuan dapat diperoleh melalui pendidikan formal seperti sekolah, termasuk didalamnya adalah pendidikan yang diperoleh dari intra maupun ekstra kurikuler. Selain itu juga pengetahuan dari orang lain melalui pendengaran atau informasi, melihat dan meraba baik secara langsung maupun tidak langsung melalui berbagai alat media cetak maupun elektronik (Soekidjo